

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coworking space* adalah ruang terbuka (*public area*) yang digunakan oleh pekerja dengan gaya kolaboratif/modern. Menurut *Oxford English Dictionary*, definisi *coworking* adalah bekerja sendiri atau dengan perusahaan lain, biasanya menggunakan kantor atau lingkungan kerja lain untuk alat, ide, dan keterampilan yang berbeda. *Coworking* merupakan konsep kerja yang membutuhkan lingkungan kolaboratif dan aktivitas mandiri yang berbeda dari lingkungan kerja kantor konvensional. Dalam gaya kerja ini, individu-individu yang bekerja bersama dalam lingkungan ini tidak terikat pada suatu organisasi atau perusahaan yang sama. Biasanya, *coworking* digunakan oleh para pekerja lepas (*freelancer*), *startup*, atau mereka yang sering berpergian dan bekerja dari berbagai lokasi. Jadi secara harafiah, *coworking space* merupakan ruang kerja bersama yang dirancang untuk memfasilitasi dan memberikan layanan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif demi mendukung pertumbuhan serta perkembangan pemula (*startup*), pekerja lepas (*freelancer*) dalam pekerjaan mereka.

Budaya *coworking* mempengaruhi transformasi dalam cara bekerja, teknologi, dan budaya suatu area, wilayah, atau kota. Tren transformasi digital telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir di berbagai sektor ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menciptakan kebutuhan akan tempat kerja atau ruang kerja atau *workspace* seiring dengan pertumbuhan bisnis *startup* atau bisnis rintisan (Marketplus, 2017). Erwin, CEO Cre8 Community and Workspace Indonesia, mengatakan bahwa bisnis *coworking* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurutnya, Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan jumlah *startup* terbanyak di kawasan Asia Tenggara, dengan sekitar 2000 perusahaan *startup* pada tahun 2019.

Indonesia pertama kali mengembangkan *coworking space* pada tahun 2010. Hal ini dimungkinkan oleh Himpunan Pemuda Bandung mendirikan Hackerspace Bandung. Menjadi titik awal munculnya *coworking space* di Indonesia sejak Hackerspace muncul di Bandung (website Rumah.com, 2021). Salah satunya adalah *Coworking CO&CO Hub* di Jl.

Dipati Ukur No. 33, Kota Bandung. CO&CO Hub adalah salah satu ruang kerja bersama di Bandung yang memberikan nilai komunitas dan kolaborasi kepada pengguna dan memelihara lingkungan yang hangat dan ramah dimana jaringan sosial dan profesional serta peluang kolaborasi dapat dibangun (situs web resmi CO&CO).

Melalui observasi yang dilakukan pada CO&CO Hub serta tiga objek *coworking space* lainnya di Bandung, yaitu Point Lab Coworking Space, Ruangduduk.co, dan Eduplex, terlihat bahwa pengguna *coworking space* sangat beragam. Kelompok pengguna ini mencakup pelajar, *freelancer*, *startup*, serta pekerja lain yang mencari suasana berbeda untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa *segmen* pengguna *coworking space* di Bandung cukup luas dan beragam, dengan perbedaan dalam aktivitas dan karakteristik kerja mereka. Sehingga penyediaan fasilitas tambahan selain area kerja menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan varian tersebut. Selain itu juga ditemukan beberapa masalah terkait dengan fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan penggunanya. Khususnya pada CO&CO Hub, dimana fasilitas yang ditawarkan kurang mendukung para pengguna untuk saling berinteraksi, seperti terbatasnya ruang komunal untuk tempat bersosialisasi antar pengguna, ketersediaan furniture yang lebih cenderung individual, serta kondisi eksisting bangunan dimana luasan ruang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan analisis dari fenomena yang ditemukan dan data studi banding, bersamaan dengan standar ideal dan fungsi yang diharapkan dalam *coworking space*, serta karakteristik pengguna dan kondisi objektif CO&CO Hub, dapat disimpulkan bahwa *segmen* pengguna *coworking space* di Bandung cukup luas dan perlu dibarengi dengan adanya desain yang dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya. Oleh karena itu, pendekatan perancangan interior yang berfokus pada perilaku manusia menjadi krusial dalam mengatasi keragaman kebutuhan tersebut. Selain itu, nilai-nilai yang dianut oleh konsep *coworking space* yaitu *sustainability*, *community*, *collaborative*, dan *openess* harus tercermin dalam perancangan. Dengan menggabungkan kedua aspek ini dalam perancangan, diharapkan *coworking space* CO&CO Hub dapat menjadi lingkungan yang mampu memberikan pengalaman kerja yang optimal bagi berbagai jenis pengguna.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada setiap studi banding, terdapat beberapa masalah pada bangunan ini, meliputi:

1. Optimalisasi fungsi dan sirkulasi ruang pada eksisting belum maksimal, karena adanya space kosong yang tidak dipergunakan dan sirkulasi gerak yang terganggu.
2. Fasilitas mebel yang ditawarkan tidak mendukung interaksi pengguna yang membuat kolaborasi antar pengguna terbatas, karena ketersediaan mebel mayoritas bersifat individual.
3. Belum adanya fasilitas ruang sebagai kebutuhan kegiatan sosial sesuai dengan misi CO&CO Hub yang mendukung nilai komunitas dan kolaborasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *coworking space* dengan memaksimalkan fungsi ruang untuk menciptakan kenyamanan para pengguna?
2. Bagaimana merancang sebuah fasilitas mebel *coworking space* untuk mendukung interaksi pengguna?
3. Bagaimana merancang fasilitas ruang pada *coworking space* untuk memenuhi kebutuhan kegiatan sosial?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan *coworking space* ini adalah untuk menciptakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar atau prasyarat *coworking* untuk meningkatkan kenyamanan serta produktivitas demi mendukung kegiatan sosial dan berinteraksi sebagai bentuk nilai komunitas dan kolaborasi sesuai dengan misi utama CO&CO Hub.

### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan *coworking space* ini adalah untuk memaksimalkan fasilitas pengguna untuk mendukung kegiatan sosial seperti berinteraksi dan berkolaborasi atau

bahkan untuk bekerja secara individu. Pemaksimalan fasilitas tersebut dilakukan dengan cara menciptakan area yang mendukung sesuai dengan kebutuhan penggunanya, misalnya seperti penyediaan area dan furniture yang mendukung aktivitas sebuah kelompok atau komunitas, penyediaan fasilitas untuk bekerja individu, dan fasilitas penunjang lainnya.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Adapun beberapa batasan perancangan yang akan dibahas dalam “Perancangan Ulang Interior Coworking CO&CO Hub Bandung dengan Pendekatan Perilaku” ini adalah sebagai berikut:

1. Objek perancangan ini adalah CO&CO Hub yang berlokasi di Jl. Dipati Ukur No.33, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132 yang berada dilingkungan *café*, rumah makan, dan dekat dengan lingkungan kampus.
2. Luasan lahan perancangan ini berukuran 1.460 m<sup>2</sup> dengan luasan bangunan sebesar 840 m<sup>2</sup>, dan merupakan tipe bangunan kantor sewa yang terdiri dari 2 lantai.
3. Klasifikasi bangunan *coworking space* yang digunakan adalah *Midsized and Big Community Coworking Space* yang berdasar jumlah atau kapasitas ruang kerja dimana penggunanya tidak di khususkan yang memungkinkan untuk memperluas tempat, memperbanyak kapasitas dan menambah konsep desain.
4. Batasan pengguna *coworking space* ini adalah masyarakat umum terutama kaum *milenial*, mahasiswa/pelajar, para pekerja, *freelancer*, *startup* dengan rata-rata rentang usia 16 – 45 tahun.
5. Fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan standar atau prasyarat *coworking space* baik dari fasilitas utama maupun fasilitas pendukung lainnya, dapat berupa area atau ruang khusus dan kebutuhan furniture.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya perancangan ini adalah:

#### **1. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas**

Perancangan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan gambaran terkait *coworking space* dengan fungsi dan standar yang seharusnya. Selain itu sebagai penyedia fasilitas berupa tempat kerja yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang menjunjung nilai komunitas, interaksi antar

pengguna dan dapat membantu para pekerja startup untuk mengembangkan usaha mereka.

## **2. Manfaat bagi Kampus**

Perancangan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam bidang interior untuk perancangan dimasa yang akan datang, serta sebagai bentuk kontribusi dalam menyumbang tambahan ilmu pengetahuan mengenai rancangan terkait khususnya bagi mahasiswa.

## **3. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi dengan menerapkan ilmu-ilmu interior yang akan memajukan industri desain interior di masa depan dan juga menginspirasi para desainer interior yang mendesain interior serupa.

### **1.7 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang digunakan pada proyek perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Dalam perancangan *coworking* CO&CO Hub Bandung, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan narasumber untuk bertukar informasi melalui tanya jawab tentang topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai staff CO&CO Hub dan pengunjung untuk mengetahui tentang berbagai fasilitas dan informasi terkait dengan *coworking space* berupa sistem penyewaan/*booking/reservasi*, jumlah rata-rata pengunjung, pekerjaan pengunjung dan isu-isu permasalahan yang ada pada bangunan tersebut.

##### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan setiap keadaan yang diamati dalam sebuah lingkungan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi perancangan yaitu CO&CO Hub untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai interaksi antar individu, aktivitas, fasilitas, dan lain sebagainya.

### 3. Studi Lapangan

Menurut Bevan dan Sharon (2009), studi lapangan merupakan sebuah metode pengumpulan data langsung melalui observasi, wawancara, mencatat atau mengajukan pertanyaan. Dalam studi ini melibatkan kunjungan langsung ke *coworking space* untuk melihat langsung unsur-unsur perancangan. Kelebihan dan kekurangan dari ketiga *coworking space* ini diidentifikasi yang kemudian akan menjadi standar untuk diterapkan dalam desain. Pengamatan dilakukan dalam 3 lokasi studi banding, antara lain:

a. Point Lab Bandung

Alamat: Jl. Banda No.30, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115

Fungsi: *Coworking space, Event, Seminar*

b. Ruangduduk.co

Alamat: Jl. Wayang No .2, Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262

Fungsi: *Café, Coworking Space*

c. Eduplex Coworking Space

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 84, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

Fungsi: *Coworking Space, Seminar*

### 4. Dokumentasi

Menurut KBBI, dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam suatu bidang pengetahuan, penyajian atau pengumpulan bukti dari informasi seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dalam konteks perancangan *coworking space* ini, dokumentasi dilakukan untuk menyimpan data-data maupun kondisi eksisting serta interior ruangnya dengan cara membuat sketsa detail bangunan atau pengambilan foto, video maupun rekaman suara.

### 5. Studi Literatur

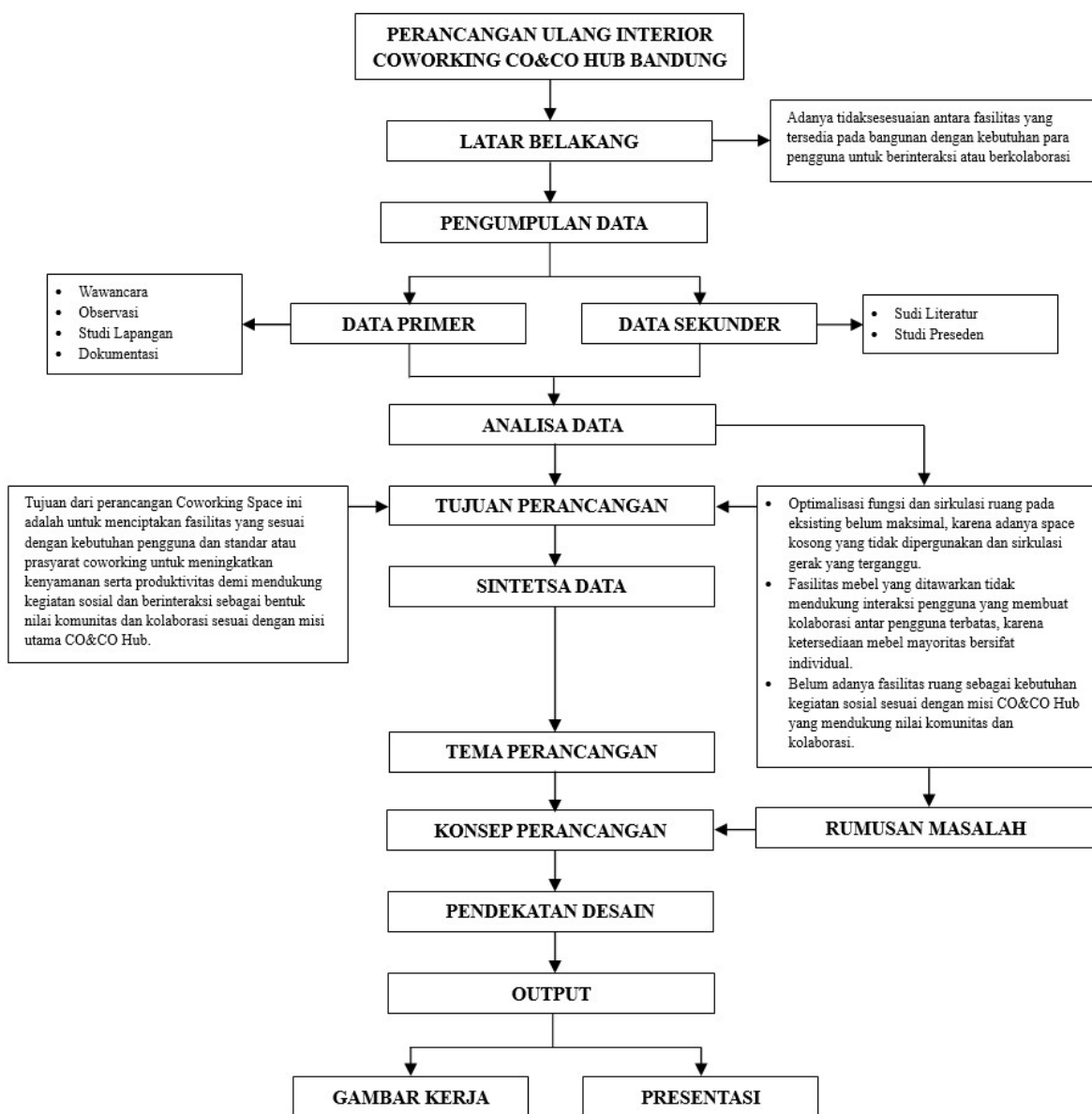
Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data literatur, referensi, serta bahan-bahan teori terkait yang dapat diakses dari berbagai sumber. Dalam *perancangan coworking* ini metode

studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui jurnal, buku, artikel yang kemudian akan dijadikan acuan dalam perancangan ini.

Dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data ini diharapkan akan menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang objek perancangan dan masalah yang harus dipercahkan dalam merancang *coworking space*.

## 1.8 Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam proses perancangan:



Gambar 1. Kerangka Berpikir dalam Perancangan  
Sumber: dokumen pribadi, 2022

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Berikut merupakan sistematika penulisan yang dibuat sebagai bentuk penjelasan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada Bab 1 – Pendahuluan berisi tentang beberapa komponen penting dalam perancangan interior *coworking space* di Kota Bandung, diantaranya adalah uraian latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI**

Pada Bab 2 – Kajian Literatur & Standarisasi berisi uraian yang di dasarkan pada kajian literatur terkait *coworking space*, standarisasi, persyaratan, dan pendekatan.

### **BAB III: DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA**

Pada Bab 3 – Deskripsi Proyek dan Analisa Data berisikan tentang hasil analisa dari data-data yang sudah didapat di bab-bab sebelumnya sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada dalam perancangan serta data proyek perancangan.

### **BAB IV: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN**

Pada Bab 4 – Tema dan Konsep Perancangan berisi tentang uraian tema dan konsep desain, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta penerapannya pada *coworking space*.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab 5 – Kesimpulan dan Saran ini merupakan bagian dari akhir penulisan laporan berisi tentang hasil akhir dari proses desain dalam bentuk kesimpulan, saran dan kritik bagi pengguna, pembaca dan penulis.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisikan tetnang sumber-sumber literatur berupa judul buku, website, atau berkas lainnya dalam mendapatkan data-data dan informasi yang didapat dari mulai latar belakang hingga proses desain.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Bab ini berisikan tentang lampiran-lampuran berupa dokumentasi, tabel, atau data lainnya yang berkaitan dengan data-data dan informasi yang sudah didapat.